

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era yang semakin maju seperti sekarang, perkembangan digital berlangsung sangat pesat. Hal ini terlihat dari kemajuan teknologi informasi dan teknologi komunikasi yang dikenal sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Terlepas dari perbedaan kedua istilah tersebut, TIK memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa : “Pendidikan sering dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Teknologi informasi dan komunikasi dalam rentang waktu yang begitu singkat telah menjadi fondasi bangunan yang mendasar bagi masyarakat modern. Sebagian negara sekarang ini menganggap pemahaman terhadap teknologi informasi dan komunikasi dan penguasaan terhadap keahlian-keahlian dasar dan konsep-konsep yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1.(Jakarta: Sinar Grafika 2011),hal 3

mana sebagian dari jantung pendidikan, bersandingan dengan membaca, menulis dan juga berhitung.²

Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat di tengah masyarakat. Secara umum, teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk mengelola data, yang mencakup proses mengolah, memperoleh, menyusun, menyimpan, hingga memanipulasi data dengan berbagai metode dan prosedur, sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas serta memiliki nilai guna yang tinggi.

Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan mencakup berbagai aspek. Kehadiran TIK seolah menjadi alternatif pengganti buku, guru, serta sistem pembelajaran yang sebelumnya masih bersifat konvensional. Ke depan, pendidikan diperkirakan akan bersifat lebih fleksibel, terbuka, dan dapat diakses oleh siapa saja tanpa memandang usia maupun latar belakang pendidikan. Selain itu, pendidikan masa depan akan lebih bertumpu pada jaringan informasi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kolaborasi, bukan lagi berfokus pada keberadaan gedung sekolah semata.

Di mana pada awalnya, proses pembelajaran berpusat pada guru, namun kini telah mengalami perubahan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam sistem ini, siswa berperan sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri atau otodidak. Pergeseran ini juga menandai perubahan dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran modern yang hampir seluruhnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu melakukan inovasi agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu

² UNESCO. "Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pendidikan". (Jakarta : Gaung Persada, 2009)

upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan program terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi terapan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, seperti yang dilaksanakan di SMAN 8 Kota Kediri.

program terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi merupakan program pendidikan terapan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Program ini menjadi salah satu program unggulan sekolah dalam membekali siswa dengan kemampuan akademik maupun keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Dalam penelitian ini, Program pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi selanjutnya disingkat menjadi Prodistik.

SMAN 8 Kota Kediri menyediakan beberapa program sebagai keterampilan siswa yang nantinya saat lulus siswa tidak hanya memiliki bidang pelajaran pada saat di sekolah tetapi memiliki bidang keterampilan di sisi lain. Untuk program seperti ini di wilayah Kediri, Institut Teknologi Surabaya hanya menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga pendidikan tertentu, salah satunya adalah SMAN 8 Kota Kediri. Tidak semua sekolah memiliki kesiapan untuk melaksanakan program tersebut.

Awal mula pelaksanaan Program Prodistik di SMAN 8 Kota Kediri berangkat dari adanya program Double Track yang diinisiasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Program Double Track merupakan program pendidikan yang dirancang untuk membekali siswa SMA dengan keterampilan tambahan di luar pembelajaran akademik, sehingga lulusan tidak hanya memiliki kemampuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam dunia kerja maupun kewirausahaan.

Dalam pelaksanaannya, SMAN 8 Kota Kediri melakukan survei dan mempertimbangkan kebutuhan sekolah serta perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, sekolah menetapkan bidang

teknologi informasi dan komunikasi sebagai program unggulan yang dikembangkan melalui kerja sama dengan ITS dalam bentuk Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik). Program ini menggabungkan pendidikan formal SMA dengan pembekalan keterampilan kewirausahaan atau vokasi, sehingga siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi memiliki bekal keahlian untuk langsung bekerja atau berwirausaha.

Program prodistik merupakan program yang pelaksanaannya menyerupai sistem perkuliahan pada umumnya. Siswa yang mengikuti program ini akan diperkenalkan dengan mekanisme perkuliahan, mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, penyelesaian tugas akhir, hingga tahap yudisium. Keunikan inilah yang menjadikan program prodistik mampu menarik minat siswa maupun masyarakat sekitar untuk mengetahui lebih jauh tentang konsep dan pelaksanaannya.

Kompetensi dalam program ini diyakini mampu membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah sekaligus kualitas siswa yang mengikuti program prodistik terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Melalui program tersebut, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami serta mendalami aspek-aspek teknologi informasi dan komunikasi secara lebih komprehensif. Selain itu, mereka dapat mempelajari berbagai materi sekaligus mempraktikkannya secara langsung.

Pengembangan program seperti ini penting diterapkan guna mempersiapkan sumber daya manusia yang siap terjun ke lapangan. Hal ini dikarenakan hampir seluruh aktivitas saat ini tidak terlepas dari peran teknologi dan informasi. Dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam lingkungan sekolah, berbagai manfaat positif dapat diperoleh, baik bagi lembaga maupun peserta didik.

Teknologi informasi dan komunikasi mampu meningkatkan mutu sekolah serta memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan bagi siapa pun yang terlibat di dalamnya, baik guru, siswa, maupun pihak lainnya. Pemanfaatan TIK dalam pendidikan juga mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang lebih berkualitas, produktif, kreatif, efektif, dan efisien. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk mengikuti program ini, karena dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi secara lebih mendalam.

Dapat disimpulkan bahwasanya lembaga pendidikan SMAN 8 Kota Kediri ini mengadakan program prodistik terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang mana, tidak lain ingin membuat dan menciptakan siswa yang mengikuti program ekstra ini agar bisa mempelajari lebih dalam pada saat terjun ke lingkungan masyarakat ataupun lingkup pekerjaan. Dan juga bisa menciptakan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Meskipun Program Prodistik telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan, penelitian mengenai manajemen Program Prodistik dalam meningkatkan mutu lulusan di tingkat SMA masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas hasil kompetensi siswa dan kesiapan kerja, sedangkan aspek pengelolaan program belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen Program Prodistik dilaksanakan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 8 Kota Kediri. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Program Prodistik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMAN 8 Kota Kediri”

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai manajemen Program Prodistik dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah menengah atas (SMA), khususnya di SMAN 8 Kota Kediri. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mutu lulusan, kesiapan kerja, maupun pelaksanaan program Prodistik di madrasah

alياهو. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada aspek manajerial program yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai upaya peningkatan mutu lulusan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program prodistik dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 8 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan program prodistik dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 8 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi program prodistik dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 8 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan program prodistik dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 8 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program prodistik dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 8 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui Bagaimana evaluasi program prodistik dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 8 Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun beberapa manfaat penelitian sebagai berikut, yakni :

1. Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua sisi secara signifikan untuk memperdalam wawasan dan memperbanyak ilmu pengetahuan tentang manajemen program prodistik terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman berharga bagi peneliti, serta menjadi acuan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang relevan di bidang yang dikaji.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam mempelajari dan memperdalam wawasan yang lebih luas, serta memberikan motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan diri.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Prodistik serta mutu lulusan.

d. Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah khazanah keilmuan dan koleksi pustaka, khususnya bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

E. Definisi Operasional

1. Manajemen program

manajemen program adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam cara yang sah untuk mencapai tujuan.

Manajemen program meliputi jobdesk, aturan, sasaran, target dan memerlukan hubungan kerja. Jadi, pada proses ini perlu mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

2. Prodistik

Prodistik adalah singkatan dari program terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Prodistik merupakan program ekstrakurikuler yang tidak terikat secara formal dan bekerja sama dengan Institut Teknologi Surabaya (ITS). Program Prodistik menerapkan sistem SKS yang setara dengan sistem perkuliahan pada umumnya. Peserta didik yang mengikuti program ini dibimbing untuk mempelajari serta mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi melalui beberapa bidang peminatan yang telah ditentukan oleh tim Prodistik SMAN 8 Kota Kediri. Selain itu, siswa yang mampu menyelesaikan program dari awal hingga akhir akan memperoleh sertifikat yang setara dengan Diploma 1 (D1).

3. Mutu lulusan

Secara umum, mutu dapat dimaknai sebagai keseluruhan gambaran dan karakteristik suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan, baik yang dinyatakan secara jelas maupun yang bersifat tersirat.

Mutu lulusan merupakan indikator untuk menilai kualitas atau tingkat keberhasilan hasil pendidikan suatu lembaga. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki wawasan yang luas, serta menguasai keterampilan yang sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam penelitian ini, mutu lulusan diukur melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan peserta didik dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan praktik, kemampuan menyelesaikan proyek pembelajaran, kepemilikan sertifikat kompetensi, kesiapan melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja, serta kemampuan *soft skills* seperti komunikasi dan kerja sama.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Mochammad Salman Alfarizi Wahyu Romadhani dengan judul “Mutu Lulusan Program Prodistik Man 2 Jember Dalam Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja” Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu lulusan berada pada kategori cukup, namun terdapat ketidakseimbangan kompetensi antar bidang. Lulusan memiliki kemampuan yang baik pada bidang desain grafis dan multimedia, tetapi masih lemah pada pemrograman lanjutan, *troubleshooting*, dan jaringan komputer. *Soft skills* seperti komunikasi dan kerja sama tergolong baik, namun inisiatif dan kemandirian belajar masih perlu ditingkatkan .

Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pengalaman praktik, proyek, dan magang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan. Namun, pelaksanaan praktik dan magang belum merata serta belum sepenuhnya berbasis standar kompetensi. Selain itu, evaluasi program masih bersifat administratif dan belum melibatkan industri secara sistematis, sehingga kelemahan pembelajaran belum teridentifikasi secara komprehensif.³

³ Mochammad Salman Alfarizi Wahyu Romadhan, “Mutu Lulusan dalam Perspektif Pendidikan”, jurnal mutiara hati moeslem, Vol.1, No.03 (2025)

2. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sifa Siti Wulandari dengan judul “Manajemen Program Prodistik Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jember.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu lulusan berada pada kategori cukup baik, namun terdapat ketidakseimbangan kompetensi antar bidang keahlian. Lulusan unggul dalam desain grafis dan multimedia, tetapi masih lemah dalam pemrograman lanjutan, *troubleshooting*, serta jaringan komputer. Dari sisi *soft skills*, kemampuan komunikasi dan kerja sama tergolong baik, namun kemandirian belajar dan inisiatif masih perlu ditingkatkan .

Selain itu, penelitian tersebut menemukan bahwa praktik dan magang memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan. Namun pelaksanaannya belum merata dan belum sepenuhnya berbasis standar kompetensi industri. Evaluasi program juga masih bersifat administratif dan belum melibatkan pihak industri secara sistematis, sehingga perbaikan mutu belum optimal.⁴

3. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Ika Nur'aini dengan judul “Manajemen Program Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) Dalam Meningkatkan Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo).” Penelitian tersebut mengkaji manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang sistematis berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan

⁴ Sifa Siti Wulandari, “Analisis Mutu Lulusan Program PRODISTIK dalam Perspektif Kesiapan Kerja” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember, Jember, 2024)

program yang matang, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas lembaga dan hasil lulusan .

Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa mutu lulusan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh efektivitas manajemen program yang dijalankan lembaga. Evaluasi yang berkesinambungan serta keterlibatan seluruh komponen sekolah menjadi kunci dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.⁵

4. Penelitian lain yang relevan adalah tesis yang dilakukan oleh Mujiati dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Melalui Program Kemitraan Di Ma Darul Hikmah Sawo Ponorogo.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen lembaga. Perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan program yang konsisten, pengawasan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang sistematis menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Selain itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa mutu lulusan merupakan output dari proses manajemen yang berjalan secara efektif. Apabila fungsi manajemen diterapkan secara optimal, maka kualitas pembelajaran meningkat dan berdampak pada peningkatan kompetensi peserta didik.⁶

Tabel 1.1 perbedaan persamaan pada penelitian terdahulu

No.	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Mochammad Salman Alfarizi Wahyu Romadhani (2025) “Mutu Lulusan Program Prodistik Man 2 Jember Dalam Kesiapan	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai mutu lulusan Program prodistik dan penggunaan	perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada kesiapan kerja lulusan dan analisis kompetensi teknis serta soft skills, sedangkan

⁵ Kurnia Ika Nur’aini, “Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023).

⁶ Mujiati, “Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, Ponorogo, 2019)

	Menghadapi Dunia Kerja”	pendekatan kualitatif deskriptif. Keduanya sama-sama menelaah bagaimana program prodistik berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi siswa.	penelitian ini berfokus pada aspek manajemen program prodistik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 8 Kota Kediri. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan meninjau aspek manajerial sebagai faktor penentu peningkatan mutu lulusan.
2.	sifa siti wulandari (2024) “Manajemen Program Prodistik Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jember.”	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai mutu lulusan program prodistik serta penggunaan pendekatan kualitatif. Keduanya, sama-sama membahas bagaimana program prodistik berperan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.	Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada analisis hasil (output) berupa kesiapan kerja dan capaian kompetensi lulusan, sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek manajemen program prodistik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu lulusan. dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan mengkaji faktor manajerial sebagai penentu peningkatan mutu lulusan.
3.	Kurnia Ika Nur'aini (2023) “Manajemen Progam Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) Dalam Meningkatkan Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo).”	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai manajemen pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya fungsi manajemen dalam mencapai tujuan pendidikan.	Adapun perbedaannya, penelitian Kurnia Ika Nur'aini berfokus pada manajemen pendidikan secara umum dalam meningkatkan mutu lembaga, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji manajemen program prodistik dalam meningkatkan mutu lulusan. Dengan demikian, penelitian ini mempersempit fokus kajian pada satu program unggulan sebagai objek penelitian.
4.	Mujiati (2019) “Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Melalui Program Kemitraan Di Ma Darul Hikmah Sawoo Ponorogo.”	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai manajemen pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya penerapan fungsi	Adapun perbedaannya, penelitian Mujiati berfokus pada manajemen pendidikan secara umum dalam meningkatkan mutu lembaga, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji manajemen program prodistik dalam

		manajemen dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.	meningkatkan mutu lulusan. Dengan demikian, penelitian ini lebih spesifik pada pengelolaan program unggulan sebagai strategi peningkatan mutu lulusan.
--	--	---	--